

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Analisis ini bertujuan untuk memahami faktor-faktor yang dapat mendukung atau menghambat pertumbuhan usaha, termasuk aspek pasar, finansial, sumber daya, serta risiko yang mungkin dihadapi. Dengan adanya analisis prospek usaha, pelaku bisnis dapat mengetahui kelayakan dan strategi yang tepat dalam mengembangkan usaha agar lebih menguntungkan dan berkelanjutan. Dalam konteks usaha peternakan kambing, analisis prospek usaha diperlukan untuk mengetahui sejauh mana potensi ekonomi yang dapat diperoleh dari usaha tersebut, mengingat permintaan daging kambing yang terus meningkat di Indonesia. Selain itu, analisis ini juga dapat membantu peternak dalam menghadapi tantangan seperti keterbatasan modal, fluktuasi harga pasar, dan manajemen pemeliharaan yang belum optimal.

Di Indonesia, peternakan memiliki potensi besar mengingat tingginya konsumsi produk hewani serta keberagaman jenis ternak yang dapat dibudidayakan. Namun, dalam pengembangannya, usaha peternakan memerlukan manajemen yang baik, terutama dalam hal penyediaan pakan, kesehatan ternak, serta pemasaran produk yang dihasilkan. Peternakan kambing adalah salah satu jenis usaha peternakan yang berfokus pada pemeliharaan kambing untuk menghasilkan daging, susu, kulit, serta kotoran yang dapat dimanfaatkan sebagai pupuk. Kambing termasuk hewan ternak yang memiliki daya adaptasi tinggi terhadap berbagai kondisi lingkungan, sehingga cocok untuk dibudidayakan di daerah pedesaan dengan sumber daya terbatas. Keunggulan peternakan kambing dibandingkan ternak besar seperti sapi adalah siklus reproduksi yang lebih cepat, kebutuhan modal yang lebih rendah, serta pasar yang luas karena permintaan daging kambing yang terus meningkat, baik untuk konsumsi harian maupun keperluan keagamaan seperti aqiqah dan kurban. Meskipun memiliki banyak potensi, usaha ternak kambing masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal manajemen pakan, kesehatan ternak, serta akses pasar yang lebih luas.

Desa merupakan unit pemerintahan terkecil di Indonesia yang memiliki karakteristik, ekonomi, dan budaya yang khas. Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, desa adalah kesatuan masyarakat yang memiliki batas wilayah, berwenang mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dalam pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Desa umumnya memiliki mata pencaharian utama di pertanian, peternakan, dan perkebunan. Pola kehidupan masyarakat desa cenderung bergantung pada sumber daya alam yang tersedia, sehingga peternakan sering dijalankan sebagai usaha sampingan yang mendukung kebutuhan ekonomi keluarga.

Desa Sumberkembar, Kecamatan Binangun, Kabupaten Blitar merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi dalam peternakan kambing. Mayoritas masyarakat di desa ini bekerja sebagai petani, namun banyak di antara mereka yang juga menjalankan usaha peternakan kambing secara kecil-kecilan sebagai usaha sampingan. Meskipun jumlah peternak kambing di Desa Sumberkembar cukup banyak, namun populasi kambing yang ditenakkan masih belum mencapai angka yang tinggi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan modal, pemeliharaan yang masih tradisional, serta minimnya akses terhadap pasar yang lebih luas. Selain itu, para peternak umumnya masih menggunakan metode pemeliharaan konvensional dengan memanfaatkan hijauan pakan yang tersedia di lingkungan sekitar, sehingga pertumbuhan dan produktivitas ternak belum optimal.

Di sisi lain, permintaan pasar terhadap daging kambing terus meningkat, baik untuk konsumsi rumah tangga maupun keperluan aqiqah dan kurban. Hal ini menunjukkan bahwa usaha ternak kambing di Desa Sumberkembar memiliki prospek yang cukup baik jika dikelola dengan lebih optimal. Dengan adanya inovasi dalam manajemen pemeliharaan, akses modal yang lebih baik, serta peningkatan akses ke pasar, usaha ternak kambing di desa ini berpotensi menjadi salah satu sumber pendapatan yang lebih menguntungkan bagi masyarakat setempat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa usaha peternakan kambing di Desa Sumberkembar memiliki potensi yang cukup besar untuk

berkembang, tetapi masih menghadapi beberapa kendala yang perlu diatasi. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mendalam mengenai analisis prospek usaha ternak kambing di Desa Sumberkembar, Kecamatan Binangun, Kabupaten Blitar guna mengetahui peluang dan tantangan yang ada serta memberikan rekomendasi strategi pengembangan yang lebih efektif.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peternak kambing di desa ini, baik dalam meningkatkan produktivitas ternak, memperluas akses pasar, maupun dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara keseluruhan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah maupun pihak terkait dalam memberikan dukungan terhadap pengembangan peternakan di Desa Sumberkembar.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah adalah Bagaimana strategi pengembangan usaha ternak kambing di Desa Sumberkembar Kecamatan Binangun dengan analisis SWOT.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu, Untuk mengetahui Bagaimana Bagaimana strategi pengembangan usaha ternak kambing di Desa Sumberkembar Kecamatan Binangun dengan analisis SWOT.

1.4 Manfaat

1. Manfaat bagi penulis
 - a. Memenuhi salah satu syarat kelulusan program (S1) Ilmu Ternak.
 - b. Menerapkan ilmu yang diperoleh dalam penelitian nyata.
 - c. Menjadi kontribusi ilmiah dalam bidang Analisa prospek usaha, khususnya dalam ternak kambing masyarakat.
 - d. Dapat dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya.
2. Manfaat bagi pembaca
 - a. Menambah referensi ilmiah terkait prospek usaha peternakan kambing dipedesaan.
 - b. Memberikan wawasan baru mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi keberlanjutan usaha.

3. Manfaat praktis bagi peternak
 - a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan usaha ternak kambing.
 - b. Hasil penelitian ini juga dapat diajukan di pemerintah desa terkait supaya dapat menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pengembangan usaha ternak kambing di desa terkait.
4. Bagi universitas
 - a. Menambah koleksi karya ilmiah di perpustakaan universitas.
 - b. Menjadi acuan bagi penelitian mahasiswa selanjutnya dalam Analisa prospek usaha ternak rakyat di pedesaan.

1.5 Kerangka Berpikir

Analisis SWOT dipilih sebagai analisis utama karena memungkinkan penelusuran dan pemetaan menyeluruh aspek internal dan eksternal usaha ternak kambing di Desa Sumberkembar. Melalui identifikasi kekuatan (S) seperti kualitas bibit dan praktik turun-temurun, serta kelemahan (W) seperti skala usaha yang masih kecil dan keterbatasan teknologi, diimbangi dengan peluang (O) seperti dukungan pasar lokal dan pemerintah serta ancaman (T) seperti kondisi cuaca ekstrem, metode ini menyediakan basis sistematis untuk merumuskan strategi pengembangan yang jelas. Metode ini juga memadukan analisis kualitatif dan kuantitatif, melalui matriks Internal Factor Evaluation (IFE) dan External Factor Evaluation (EFE), serta matriks SWOT seperti SO, WO, ST, WT. sehingga mampu menghasilkan strategi prioritas berbasis bukti empiris. Contohnya, pada studi Etawa Farm (Karanganyar) dan Goatzilla Farm (Lumajang), analisis ini digunakan untuk merumuskan rekomendasi seperti peningkatan SOP, pengembangan kemitraan peternak kecil, dan digital marketing yang dilakukan oleh Asnavy, dkk (2017).